

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENGURANGAN DENGAN MEDIA BENDA KONGRIT PADA SISWA KELAS I SDN 2 KELANJUR TAHUN PELAJARAN 2018 /2019

Nursutan Iskandar

*Kepala SDN Kelanjur Praya Barat Daya*

Abstrak; Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Kelanjur Kecamatan Praya Barat Daya dengan judul Meningkatkan hasil belajar Matematika materi pengurangan dengan media benda kongrit yaitu sedotan plastik pada siswa kelas I SDN 2 Kelanjur tahun pelajaran 2018/2019. dan rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimanakah Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi pengurangan dengan Media benda Kongrit sedotan plastik pada Siswa Kelas I SDN 2 Kelanjur Tahun Pelajaran 2018/2019?. Jumlah subyek penelitian sebanyak 24 orang .Tujuan penelitian ini untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi pengurangan dengan menggunakan media benda kongrit sed pada Siswa Kelas VI SDN 5 Sengkol Tahun Pelajaran 2018/2019. Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah meningkatnya hasil belajar matematika materi pengurangan , bagi guru meningkatnya kualitas pembelajaran dan bagi sekolah dapat memberikan kontribusi yang positif bagi upaya peningkatan hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dilaksanakan dalam dua siklus, metode pengumpulan data menggunakan pengamatan dan tes. Hasil belajar siswa terus menunjukkan peningkatan hasil yang signifikan dari siklus I menuju siklus II Jika dilihat perbandingannya hasil belajar yang diperoleh pada siklus I memperoleh nilai rata – rata 61,75 kemudian meningkat pada siklus II menjadi 84,20 terjadi peningkatan sebesar 22,45 poin dan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 54% , kemudian meningkat pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar 95 % terjadi peningkatan sebesar 40 poin, begitu juga dengan ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan sebesar 80 % juga sudah tercapai dimana ketuntasan klasikal berhasil dicapai sebesar 95% jauh diatas kriteria yang dipersyaratkan Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan peraga benda kongrit berupa sedotan pada materi pengurangan bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas I SDN 2 Kelanjur tahun pelajaran 2018 / 2019.

**Kata Kunci:** *Hasil belajar, Media kongrit sedotan plastik*

### PENDAHULUAN

Masa kini dan masa mendatang terjadi perubahan dan perkembangan yang begitu cepat dan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, antara lain perkembangan dibidang-bidang sains, teknologi, sosial, budaya, pemerintah dan pergaulan dunia. Keadaan ini menunjukkan bahwa keadaan sekarang dan mendatang penuh dengan tantangan dan persaingan

Untuk mampu bertahan hidup dan mamapu menghadapi tantangan, persainagan dan ketidak pastian, serta permasalahan pelik dan rumit, maka peserta didik perlu dibekali, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan

yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kemajuan sehingga melahirkan generasi yang mampu berpikir rasional dan logis.

Matematika merupakan mata pelajaran yang melatih anak untuk berpikir rasional, logis, cermat, jujur dan sistematis. Pola pikir yang demikian sebagai suatu yang perlu dimiliki siswa sebagai bekal dalam kehidupan sehari- hari. Penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari akan dapat membantu manusia dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan dalam berbagai kebutuhan kehidupan. Karena kondisi yang demikian pentingnya, maka matematika diberikan sejak anak memasuki bangku sekolah sejak kelas I

sampai kelas XII (SMA). Namun demikian matematika masih kurang diminati

anak didik baik di tingkat SD, SMP maupun SMA. Hal yang demikian perlu mendapatkan perhatian bagi guru untuk memperbaiki metode serta pendekatan dalam belajar mengajar sehingga anak didik merasa senang dan termotivasi untuk belajar matematika.

Mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang dianggap paling sulit oleh siswa sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar mata pelajaran tersebut. Padahal Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan bagi siswa sejak Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Jumlah jam mata pelajaran matematika cukup banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Kemampuan baca tulis dan berhitung (Calistung) bagi siswa SD kelas I merupakan syarat naik ke kelas II. Tes Kemampuan Dasar (TKD) menjadi acuan dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya SD kelas II. Persyaratan tersebut dipandang satu keharusan yang harus dikuasai siswa sebelum memasuki kelas tinggi.

Berdasarkan hasil ulangan yang diadakan dikelas I SDN 2 Kelanjur ternyata hasil belajar siswa masih rendah pada materi pengurangan bilangan dari 24 orang siswa yang tuntas sebanyak 10 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 41 % dan siswa yang belum tuntas sebanyak 58% atau 14 orang, hal tersebut masih jauh di bawah KKM yang ditetapkan SDN 2 Kelanjur pada tahun pelajaran 2018 /2019 yaitu 69 dengan ketuntasan klasikal  $\geq 80\%$ .

Hal tersebut menunjukkan bahwa ada kesulitan yang cukup berarti bagi siswa kelas I dalam memecahkan dan menyelesaikan soal materi pengurangan disebabkan karena metode yang tidak menarik masih monoton, media yang digunakan tidak sesuai dengan materi pembelajaran.

Maka perlu ada inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil

belajar siswa. Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pengurangan bilangan adalah melalui penggunaan alat peraga benda kongrit seperti sedotan plastik sebagai media kongrit. Penggunaan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mempermudah pemahaman Konsep matematika seperti pengurangan sifat alat peraga itu sendiri membantu memperjelas konsep-konsep abstrak agar menjadi konkrit.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul” Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi pengurangan bilangan dengan Menggunakan Media Benda Kongrit pada Siswa Kelas I SDN 2 Kelanjur Tahun Pelajaran 2018 /2019.

#### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi pengurangan bilangan dengan Menggunakan Media Benda Kongrit pada Siswa Kelas I SDN 2 Kelanjur Tahun Pelajaran 2018 /2019.

#### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi pengurangan bilangan dengan Menggunakan Media Benda Kongrit pada Siswa Kelas I SDN 2 Kelanjur Tahun Pelajaran 2018 /2019.

#### **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yaitu Meningkatnya hasil belajar pada materi pengurangan dan manfaat secara teoritis Memperkuat teori bahwa penggunaan media pembelajaran kongrit dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi pengurangan siswa kelas I SDN Kelanjur

#### **KAJIAN PUSTAKA**

##### **Kajian Tentang Belajar**

Pengertian belajar dalam kehidupan

sehari-hari seringkali sering diartikan yang kurang tepat, biasanya orang awam mengartikan belajar identik dengan membaca, belajar identik dengan mengerjakan soal-soal. Pengertian belajar seperti tersebut masih sempit. Menghafal tidak dinamakan belajar.

Loster D. Crow and Crow menyatakan bahwa belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan dan berbagai sikap (Kasijan, 2004:16). Sumadi Suryabrata (2004:249) menyatakan bahwa kegiatan belajar mencakup tiga hal yaitu: a) membawa perubahan, b) terjadi karena didapatkan kecakapan baru, dan c) terjadi karena ada upaya. Belajar pada dasarnya adalah berusaha mendapatkan sesuatu kepandaian (Poerwadarminta, 2008:108).

Sedangkan menurut istilah populer bahwa pengertian belajar adalah proses perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai bentuk pengalaman-pengalaman atau praktik (David R dalam IKIP Semarang, 2006:2). Menurut Winkel bahwa belajar diartikan sebagai suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap-sikap. Perubahan itu relatif konstan dan berbekas (WS Winkel,198:36). Dengan demikian belajar adalah perubahan-perubahan yang relatif konstan dan berbekas menyangkut pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap-sikap.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar pada dasarnya berkaitan pula dengan hasil yang dicapai dalam belajar. Pengertian hasil belajar itu sendiri dapat diketahui dari pendapat ahli pendidikan. Hasil belajar berasal dari kata hasil dan belajar. Agar tidak menyimpang dari pengertian sesungguhnya maka perlu dijelaskan secara per kata terlebih dahulu.

Belajar berasal dari kata “ajar” mendapat awalan “ber” yang kemudian menjadi kata jadian “belajar” mengandung makna proses belajar. Kata belajar menunjuk arti apa yang

harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran, bukan sekedar menghafal, bukan pula sekedar mengingat (Sardiman,2008:34). Belajar pada dasarnya merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pengetahuan, pemahaman, dan sikapnya. Belajar adalah proses yang aktif, yaitu mereaksi semua situasi yang berada disekitar individu, yang mengarah pada suatu tujuan (Tim MKDK IKIP Semarang,2005:25).

Belajar pada hakikatnya perubahan pada diri seseorang sebagai subjek didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena belajar adalah suatu proses merubah kondisi seseorang yang terwujud dalam tiga ranah, maka bagaimana agar belajar benar-benar terjadi. Ada beberapa teori belajar yang akan penulis paparkan dalam pembahasan ini untuk melihat bagaimana hakikatnya belajar yang sesungguhnya.

Hasil belajar dari gabungan kata hasil dan kata belajar. Hasil belajar diartikan sebagai keberhasilan usaha yang dapat dicapai (Winkel,2008:162). Hasil belajar merupakan keberhasilan yang telah dirumuskan guru berupa kemampuan akademik. Winarno Surachmad (2011:2) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan nilai hasil belajar yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar. Hal tersebut berarti hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar. Dalam hasil belajar meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (Sunaryo,2013:4).

Dari berbagai kajian definisi hasil belajar di atas maka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar Matematika yang berupa kemampuan akademis siswa dalam mencapai standar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dan harus dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Belajar dipengaruhi pula oleh faktor-faktor baik dari dalam maupun dari luar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain dibagi menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan eksternal. (Rustiyah NK,2005:123).

Adapun faktor yang datang dari luar diri

anak, yaitu dari sekolah tempat anak belajar seperti guru, waktu, sarana dan prasarana belajar, kurikulum, materi, dan suasana belajar.

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, juga siswa mengalami hambatan-hambatan dalam belajar baik itu bersifat endogen maupun bersifat eksogen. Yang bersifat endogen adalah faktor biologis dan faktor psikologis siswa. Sedangkan faktor eksogen adalah seperti sikap orang tua, suasana lingkungan, sosial ekonominya, dan sikap budayanya. Untuk dapat meningkatkan belajar dengan baik maka guru harus mengenal anak dengan baik pula karena setiap anak tidak sama persis kesulitan dan permasalahan yang dihadapinya. Dengan demikian guru harus mampu meneliti setiap kekurangan-kekurangan dalam hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil akademis yaitu hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang telah dirumuskan guru baik berupa segi kognitif, afektif maupun dari segi psikomotornya. Dalam proses belajar dan mengajar seorang guru wajib menentukan tujuan pembelajaran baik tujuan pembelajaran umum maupun khusus.

Mengukur keberhasilan belajar siswa atau hasil yang dicapai siswa harus mampu mengevaluasi belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari segi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Untuk memudahkan guru dalam mengukur keberhasilan belajar maka guru harus menentukan tujuan pembelajaran khusus yang baik. Ada beberapa kriteria dalam pembuatan TPK (Tujuan Pembelajaran Khusus) yang baik yaitu sebagai berikut. a) Mengandung satu jenis perbuatan, b) Dinyatakan dalam kualitas dan kuantitas penguasaan siswa., c) Kondisi yang bagaimana yang diinginkan guru (Tim MKDK IKIP Semarang, 2005:28).j

adi hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil belajar yang telah dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan proses belajar dan mengajar, baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hasil yang

dimaksudkan dalam penelitian tindakan kelas ini, berupa hasil belajar yang berupa hasil akademik siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Hasil akademik ini berupa angka kuantitas yang dituliskan dalam buku raport. Sedangkan dalam kaitannya dengan penelitian ini, hasil belajar adalah peningkatan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan guru.

Hasil belajar yang dicapai siswa berkaitan erat dengan kesulitan belajar dan keberhasilan belajar. Kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dapat diketahui dari ciri-cirinya. Kesulitan belajar yaitu di mana anak didik atau siswa tidak mampu belajar sehingga hasil di bawah potensi intelektualnya (Alan O Ross, 2014:103). Menurut Lerner (2001:367) dalam buku pendidikan bagi anak berkesulitan belajar, (Dr. Mulyono Abdurrahman, 2009:262) adalah kurang pahaman tentang simbol, nilai tempat, perhitungan dan penggunaan proses yang keliru dan tulisan yang tidak terbaca.

#### **Prinsip-prinsip Mata Pelajaran Matematika**

Mata pelajaran matematika berkaitan dengan kemampuan- kemampuan siswa mengenai pemahaman struktur dasar sistem bilangan daripada mempelajari keterampilan dan fakta-fakta hafalan. Pelajaran matematika sesuai dengan kurikulum SD tahun 2006 menekankan mengapa dan bagaimana Matematika melalui penemuan dan eksplorasi.

Mata pelajaran matematika menerapkan prinsip-prinsip basic skill movement yang mencerminkan beberapa kemampuan dasar matematika bagi siswa SD yang meliputi hal sebagai berikut; a) Menyiapkan anak untuk belajar matematika, b) Maju dari konkret ke abstrak, c) Penyediaan kesempatan kepada anak untuk berlatih dan mengulang, d) Generalisasi ke dalam situasi baru, e) Bertolak dari kekuatan dan kelemahan siswa, f) Perlunya membangun fondasi yang kuat tentang konsep atau keterampilan matematika, g) Penyediaan program matematika yang seimbang. (Mulyono, 2009:273).

#### **Evaluasi Pelajaran Matematika**

Evaluasi pembelajaran matematika secara umum sama dengan evaluasi mata pelajaran lainnya baik jenis evaluasi maupun bentuk-bentuk soalnya. Evaluasi matematika di Sekolah Dasar merupakan salah satu cara atau kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kemajuan belajar siswa dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam evaluasi pelajaran matematika keberhasilan siswa diukur dari proses pengerjaan dan diukur dari kebenaran dalam jawaban yang dihasilkan. Dengan demikian bagaimana proses pengerjaannya dan bagaimana hasil jawabannya.

Ranah yang diungkapkan dalam evaluasi pembelajaran matematika yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut dievaluasi dengan tes hasil belajar yang menggunakan berbagai ragam bentuk soal tes sesuai dengan materi yang akan diukur kemajuan dan keberhasilannya.

#### **Alat Peraga**

Alat peraga disebut juga alat bantu pelajaran. Alat peraga yang digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran, maka pembelajaran menjadi lebih berkualitas. Menurut Heinich (2006) menyatakan bahwa keseluruhan sejarah, media dan teknologi telah mempengaruhi pendidikan. Media merupakan jamak dari kata medium adalah suatu saluruh untuk komunikasi. Diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “antara”. Istilah ini kepada sesuatu yang membawa informasi ke penerima tercetak, komputer dan instruktur. Yang demikian ini dipandang sebagai media ketika mereka membawa pesan dengan suatu maksud pembelajaran.

Alat peraga sebagai media pembelajaran dapat menjadikan materi pelajaran yang disampaikan lebih konkret sehingga mudah dicerna siswa. Alat peraga menambah konkretnya materi pelajaran yang disampaikan guru sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih bermakna bagi kehidupan siswa.

Alat peraga dapat disebut pula alat bantu dalam pembelajaran. Dalam praktik kegiatan pendidikan, alat peraga sering pula disebut

dengan media pembelajaran. Oleh karena itu dalam hal ini peneliti tidak akan mempersoalkan penggunaan istilah tersebut. Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar” atau peraga (Depag RI,2004:11).

#### **Alat Peraga Benda kongrit**

Dalam pembelajaran Matematika SD agar bahan pelajaran yang diberikan mudah dipahami oleh siswa diperlukan bahan-bahan yang dipersiapkan guru, dari bahan yang relatif murah dan mudah diperoleh, misalnya; karton, kertas, kayu, kawat, kain dan sebagainya untuk menanamkan konsep Matematika tertentu sesuai dengan keperluan.

Bahan-bahan itu dapat dipegang, dipindahkan, dipasang, dan sibolak balik, diatur, ditata, dilipat, atau dipotong oleh siswa sehingga dapat disebut sebagai bahan manipulatif atau bahan yang dapat “dimainkan” dengan tangan. ( Gatot Muhseto 2014; 2.20). Bahan manipulatif berfungsi menyederhanakan konsep yang sulit, sukar, menyajikan bahan yang relatif abstrak menjadi lebih kongrit.

Bahan-bahan itu dapat dipegang, dipindahkan, dipasang, dan sibolak balik, diatur, ditata, dilipat, atau dipotong oleh siswa sehingga dapat disebut sebagai bahan manipulatif atau bahan yang dapat “dimainkan” dengan tangan. (Gatot Muhseto 2014; 2.20). Bahan manipulatif berfungsi menyederhanakan konsep yang sulit, sukar, menyajikan bahan yang relatif abstrak menjadi lebih kongrit.

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan judul, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Arikunto,2006; 4).

##### **B. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian tindakan kelas ini

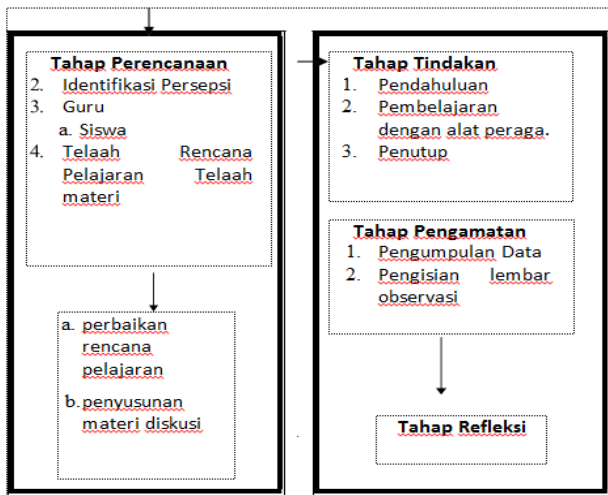
adalah siswa kelas I SDN 2 Kelanjur kecamatan Praya Barat Daya pada tahun pelajaran 2018 /2019 yang berjumlah 24 orang terdiri dari 14 siswa laki – laki dan 10 siswa perempuan.

**C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Kelanjur yang beralamat di Jln Kelanjur Desa Montong Sapah Kecamatan Praya Barat Daya , dan waktu pelaksanaanya mulai dari bulan Juli sampai dengan bulan September 2018 pada semester I tahun pelajaran 2018 / 2019.

**D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dan masing-masing siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Prosedur tersebut secara garis besar dapat dijelaskan dengan skema berikut.



**Sumber Data dan Cara pengolahan data**

Sumber data berasal dari hasil belajar siswa kelas I SDN 2 Kelanjur pada mata pelajaran Matematika materi pengurangan , dimana siswa kelas I berjumlah 24 siswa. Untuk menilai ulangan atau tes formatif. Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Dengan :  
 $\bar{X}$  = Nilai rata-rata  
 $\sum X$  = Jumla semua nilai siswa  
 $\sum N$  = Jumlah siswa

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum SDN 5 Sengkol Tahun pelajaran 2017/2018 yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 70 %, dan kelas disebut tuntas belajar apa bila di kelas tersebut terdapat 80% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 70 %.

$$P = \frac{\sum x}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan;  
 $\sum x$  = Jumlah siswa yang tuntas  
 $\sum$  = jumlah semua siswa

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Siklus I**

Pelaksanaan kegiatan penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31 Juli dengan alokasi waktu 2 X 35 menit ditambah dengan 1 jam evaluasi hasil pembelajaran. kegiatannya meliputi; dalam kegiatan pembelajaran ini, berdasarkan hasil pengamatan dari guru mitra kolaborasi bahwa; kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik meskipun masih terdapat kekurangan-kekurangan seperti kondisi pelaksanaan pembelajaran belum optimal, siswa masih kurang berminat, motivasi belajar yang diberikan guru belum optimal dan alat peraga yang dipergunakan belum memadai, kemudian paa kegiatan akhir dilakukan evaluasi dan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 61,75 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang atau dengan persentase sebesar 54% dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 11 orang atau dengan persentase sebesar 46% . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 54% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih

merasa baru dan belum paham dengan penjelasan guru.

## Siklus II

Pelaksanaan siklus II sesuai dengan yang direncanakan. Pada pelaksanaan siklus II mengalami kemajuan dari segi pembelajaran di mana siswa aktif dan pembelajaran berlangsung dengan aktif pula. Kegiatan pelaksanaan tindakan siklus II dengan menggunakan RPP revisi siklus I sebagai panduan dalam menjalankan agenda kegiatan pada siklus II dan pada kegiatan akhir diadakan evaluasi hasil belajar dengan nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 84,20 dengan ketuntasan belajar sebanyak 23 orang atau dengan persentase sebesar 95% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 1 orang atau dengan persentase sebesar 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus dua secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\leq 80\%$  sudah tercapai, Hal ini disebabkan karena siswa telah paham dan mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan media benda kongrit potongan sapu lidi.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil siklus I dan II yang telah diketahui dari hasil penelitian tersebut terus terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan. Dari hasil penelitian ini, pada siklus I diketahui bahwa siswa dalam menyelesaikan soal mengalami peningkatan. menyelesaikan seluruh soal karena masih kesulitan dalam mencari pengurangan belum mampu mengurangi dengan mencongak dan masih mengalami kebingungan dalam menentukan hasil pengurangan.

Dari hasil belajar siklus I dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan media benda kongrit potongan sedotan maka diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 61,75 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang atau dengan persentase sebesar 54% dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 11 orang atau dengan persentase sebesar 46%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas

belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 61,% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum paham cara mengurangi.

Kemampuan siswa bertambah meningkat dari siklus I dan siklus II karena siswa pada saat pembelajaran menggunakan alat peraga merasa senang dan tertarik untuk mempelajari, mengamati, dan mencoba serta menghitung apa yang dilihat dan mudah untuk diketahuinya, anak lebih terfokus karena siswa merasa apa yang dilihat itu memudahkan untuk diikuti, mudah untuk meniru dan melakukan sesuai dengan petunjuk guru. Dan pada siklus II diperoleh nilai rata – rata sebesar 84,20 dengan ketuntasan belajar sebesar 95% atau sebanyak 23 orang sudah tuntas belajar dan sebanyak 1 orang belum tuntas atau dengan persentase sebesar 5%. dengan ketuntasan belajar mencapai 97% Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus dua secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 80\%$ , ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa telah paham dan mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan benda kongrit.

Jika dilihat perbandingannya hasil belajar yang diperoleh pada siklus I memperoleh nilai rata – rata 61,75 kemudian meningkat pada siklus II menjadi 84,20 terjadi peningkatan sebesar 22,45 poin dan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 54%, kemudian meningkat pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar 95% terjadi peningkatan sebesar 40 poin, begitu juga dengan ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan sebesar 80% juga sudah tercapai dimana ketuntasan klasikal berhasil dicapai sebesar 95% jauh diatas kriteria yang dipersyaratkan maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan

peraga benda kongrit berupa sedotan pada materi pengurangan bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas I SDN 2 Kelanjur tahun pelajaran 2018 / 2019.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media benda kongrit dengan sedotan plastik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengurangan, dimana perolehan nilai pada tiap siklusnya terjadi peningkatan hasil yang signifikan..

Jika dilihat perbandingannya hasil belajar yang diperoleh pada siklus I memperoleh nilai rata – rata 61,75 kemudian meningkat pada siklus II menjadi 84,20 terjadi peningkatan sebesar 22,45 poin dan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 54 % , kemudian meningkat pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar 95 % terjadi peningkatan sebesar 40 poin, begitu juga dengan ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan sebesar 80 % juga sudah tercapai dimana ketuntasan klasikal berhasil dicapai sebesar 95 % jauh diatas kriteria yang dipersyaratkan

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan peraga benda kongrit berupa sedotan pada materi pengurangan bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas I SDN 2 Kelanjur tahun pelajaran 2018 / 2019.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurahman, Mulyono, *Kesulitan Belajar Matematika*, Jakarta: Gramedia
- Erman Amti. 2002. *Diagnostik Kesulitan Belajar Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Gatot Muhsetyo, dkk;2014 Pembelajaran Matematika SD PDGK 4406, Universitas Terbuka, banten - Indonesia
- Hollands Roy. 2001. *Kamus Matematika*. Erlangga. Jakarta

- Kasijan, 2004. *Dasar-dasar Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lisnawati Simanjutak, 2009. *Metode Mengajar Matematika I*. Jakarta: Rineka Cipta
- Poerwadarminta, 2008. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rustiyah NK. 2005. *Masalah-Masalah Keguruan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukirman, 2014; *Matematika PDGK4108*, Universitas Terbuka-Banten-Indonesia
- Sardiman, 2008. *Motivasi dan Interaksi Belajar*. Jakarta: rajawali Pres
- Suyitno Amin, dkk. 2001. *Matematika Sekolah 1*. FMIPA UNNES. Semarang Tim MKPBM, 2001. *Struktur Pengajaran Matematika*, Semarang. Tim MKDK IKIP Semarang. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: ILIP Pres.
- Winarno Surahmad, 2001. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel. 2008. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia
- Widodo Supriyono, 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta